

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap wanita memiliki pengalaman menstruasi yang berbeda-beda. Sebagian wanita mendapatkan menstruasi tanpa keluhan, namun tidak sedikit dari mereka yang mendapatkan menstruasi disertai keluhan sehingga mengakibatkan rasa ketidaknyamanan berupa dismenore. Dismenore merupakan nyeri perut bagian bawah yang terkadang rasa nyeri tersebut meluas hingga ke pinggang, punggung bagian bawah dan paha (Badziad, 2003 dan Sulistowati 2013)

Menurut Abidin 2004 dalam Ridwan (2015) menyebutkan bahwa angka kejadian dismenore di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap dunia mengalaminya. Dari hasil penelitian, di Amerika Serikat menyebutkan bahwa dismenore dialami oleh 30%-50% wanita usia reproduksi dan 10%-15% diantaranya kehilangan kesempatan kerja, mengganggu kegiatan belajar di sekolah dan kehidupan keluarga. Kasus dismenore di Swedia 72%. Begitu pula angka kejadian dismenore di Indonesia cukup tinggi yang mencapai 55%, namun yang berobat ke pelayanan kesehatan sangatlah sedikit yaitu hanya 1% - 2%.

Angka kejadian *dismenore* pada remaja di Jawa Barat diperkirakan 1,12 % sampai 1,35 % dari jumlah penderita yang memeriksakan diri ke petugas kesehatan (Profil kesehatan Jawa Barat, 2007). Data di Kabupaten

Tasikmalaya untuk angka kejadian *Dismenore* belum terdata dengan sistematis. Akan tetapi, untuk pelayanan terhadap kesehatan remaja cenderung berfluktuatif atau naik turun, pada tahun 2015 sebesar 13,05% dan cakupan ini masih jauh dari target yang ditetapkan.

Dysmenorrhea adalah nyeri saat haid yang terasa di perut bagian bawah dan muncul sebelum, selama atau setelah menstruasi. Nyeri yang bersifat kolik atau terus menerus. *Dysmenorrhea* timbul akibat disritmik lapisan miometrium yang menampilkan satu atau lebih gejala mulai dari nyeri ringan hingga berat pada perut bagian bawah, daerah pantat dan sisi medial paha (Badziad,2003 dalam Sulistowati (2013)).

Salah satu tindakan non farmakologis untuk menurunkan nyeri dismenore yaitu masase atau pijat, prosedur non farmakologi dapat dilakukan salah satunya dengan *massage*. *Massage* menyebabkan relaksasi, menurunkan ketegangan otot, dan juga menurunkan rasa nyeri disminore. *Massage* dapat diberikan pada saat nyeri dan selama 10-15 menit

Djakaria (2013) mengatakan pada sebagian wanita terutama siswi yang merasakan nyeri haid/*dysmenorhea* sering kali menggunakan obat-obatan yang banyak dijual di pasaran. Namun hal ini dapat berefek ketergantungan seseorang terhadap obat-obatan anti nyeri tersebut. Di sisi lain masih banyak teknik terapi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri ini, salah satunya adalah terapi *massage*

Pradiyanti (2014) mengatakan cara alternatif dalam menurunkan nyeri dismenor yaitu masase atau pijat. Masase adalah stimulasi dengan penekanan

pada bagian tubuh. Pemijatan dapat mengurangi rasa sakit dan tidak nyaman pada saat menstruasi. Terapi pijat merupakan upaya penyembuhan yang aman, efektif, dan tanpa efek samping. Massage adalah manipulasi jaringan lunak tubuh. Manipulasi ini dapat mempengaruhi sistem saraf, otot, pernafasan, sirkulasi darah, dan limfa secara lokal maupun umum. Massage menghasilkan suatu stimulus pada jaringan tubuh dengan cara menekan dan meregang. Penekanan menyebabkan kompresi jaringan lunak dan mengubah ujung-ujung saraf yang berupa jaringan reseptor, sedangkan peregangan memberikan ketegangan pada jaringan-jaringan lunak.

Kasus dismenore di Kota Tasikmalaya belum tercatat secara pasti, namun dari beberapa penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa kejadian dismenore banyak dialami oleh remaja putri mencapai 66,1% dengan kategori dismenore ringan, sebanyak 56,0% remaja putri berada pada usia menarche yang ideal, 61,5% remaja putri mengalami lama waktu menstruasi normal dan 73,4% remaja putri mempunyai riwayat keluarga dismenore. Untuk pelayanan terhadap kesehatan remaja cenderung berfluktuatif atau naik turun, pada tahun 2015 sebesar 13,05% dan cakupan ini masih jauh dari target yang ditetapkan yakni 70%.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada remaja yang mengalami gangguan menstruasi khususnya dismenor dengan memberikan terapi masase sebagai upaya untuk menurunkan nyeri dismenore.

B. Rumusan Masalah

Dismenor merupakan nyeri perut yang berasal dari kram rahim dan terjadi selama menstruasi. Salah satu tindakan non farmakologis untuk menurunkan nyeri dismenore yaitu masase atau pijat. Masase adalah stimulasi melalui penekanan pada bagian tubuh. Pemijatan dapat mengurangi rasa sakit dan tidak nyaman pada saat menstruasi. Terapi pijat merupakan upaya penyembuhan yang aman, efektif, dan tanpa efek samping. Oleh karena itu remaja putri di sarankan untuk melakukan terapi masase pada saat dismenore terjadi. Bagaimana penatalaksanaan asuhan untuk mengurangi dismenor pada remaja putri ?

C. Tujuan

Asuhan kebidanan ini diberikan kepada remaja untuk mengurangi nyeri dismenore pada remaja putri program studi D III Kebidanan setelah diberikan penatalaksanaan pijat pada bagian perut.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil pengkajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan khususnya asuhan kebidanan pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Klien

Hasil laporan ini dapat menjadi bahan motivasi bagi remaja putri yang mengalami dismenor untuk melakukan mengurangi nyeri dismenore dengan pemberian terapi masase.

b. Institusi pelayanan

Hasil pengkajian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi bidan praktik swasta dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya asuhan kebidanan pada remaja.

c. Institusi Pendidikan

Menjadi bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan informasi serta sebagai bahan yang dapat dijadikan parameter keberhasilan menciptakan sumber daya manusia

d. Penulis

Untuk menambah kemampuan, wawasan, pengetahuan dan informasi dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada remaja (KRR)

